

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ternyata memberikan implikasi yang baik bagi pembangunan desa, di mana undang-undang tersebut memberikan kewenangan dan kedaulatan penuh kepada desa untuk mengatur pemerintahannya sendiri. Oleh karena itu, saat ini desa menjadi unit pemerintahan terkecil yang menjadi ujung tombak pembangunan di Indonesia. Tahun 2015 merupakan tahun pertama digulirkannya dana desa sebagai bentuk realisasi dari amanat yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Hingga saat ini, secara keseluruhan jumlah dana desa sejak tahun 2015 adalah sebesar Rp 400,1 triliun rupiah (Yuwono, 2022). Jumlah plafon dana desa tahun 2022 sebesar Rp 68 triliun yang disalurkan kepada 74.961 desa (Humas Setkab, 2022). Prioritas dana desa tahun 2022 ditujukan percepatan pencapaian SDGs melalui pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional, serta mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan desa. Salah satu hal yang menjadi fokus penggunaan dan capaian output dari dana desa adalah pembentukan, pengembangan, dan peningkatan dalam pengelolaan BUM Desa untuk percepatan ekonomi di desa

Dilihat dari PP No. 11 tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah suatu bentuk badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama-sama

desa dengan maksud untuk mengelola usaha yang ada, menggunakan *asset*, meningkatkan investasi dan produktivitas, menyediakan pelayanan serta jenis usaha lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa bersangkutan. Sesungguhnya BUMDes telah ada jauh sebelum undang-undang tentang desa diterbitkan, namun keberadaannya menjadi semakin strategis karena BUMDes memiliki peranan penting dalam menyokong ketahanan ekonomi desa. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang gencar mendukung terciptanya desa mandiri melalui pembentukan BUM Desa di setiap desa yang ada. Hal ini terlihat dengan jumlah BUM Desa di Provinsi Bali yang terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah BUM Desa di Bali per Maret 2022 yang diperoleh dari website Kementerian Desa RI disajikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1
Perbandingan Jumlah Desa dan BUM Desa di Provinsi Bali Tahun 2022
Sumber: bumdesa.kemendesa.go.id (Data Diolah, 2022)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan hampir keseluruhan desa di Bali telah memiliki BUM Desanya masing-masing. Jumlah BUM Desa di Bali mencapai 97% dari jumlah desa yang ada. Pesatnya pertumbuhan BUM Desa di Bali

dikarenakan keberadaan BUM Desa dianggap sebagai lembaga yang memiliki peranan dalam membantu mendorong kemajuan ekonomi desa. BUM Desa sebagai tonggak kegiatan ekonomi di desa yang berperan sebagai lembaga sosial juga lembaga komersial, harus mampu memegang kepercayaan masyarakat dengan tetap menjaga kinerja positif serta kestabilan usahanya (Permoni & Dewi, 2019).

Beredarnya wabah covid-19 tidak hanya berimbas pada kesehatan masyarakat semata, ternyata BUM Desa sebagai lembaga ekonomi yang menjadi kebanggaan desa justru mengalami ujian di tengah perkembangannya (Ucu, 2020). Terdapat banyak guncangan yang secara langsung bahkan tidak langsung berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan BUM Desa. Apabila BUM Desa tidak mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi saat ini, maka akan muncul berbagai ancaman yang dapat menimbulkan risiko kerugian pada usaha yang dijalankan BUM Desa. Melihat kondisi pandemi yang ada dan juga mempertimbangkan eksistensi BUM Desa, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang berkolaborasi dengan Kementerian Desa RI menyelenggarakan Program Desa BRILiaN sebagai bentuk kepedulian BRI untuk mendorong inovasi yang berkelanjutan bagi desa serta sebagai bentuk dukungan untuk pemulihan ekonomi di masa pandemi dengan menjadikan BUM Desa sebagai salah satu aspek penting dalam penilaiannya.

BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga merupakan salah satu BUM Desa di Bali yang mengikuti ajang perlombaan Desa BRILiaN dan berhasil menjadi Pemenang Program Desa BRILiaN yang dilangsungkan pada tahun 2020 silam. Dalam kompetisi ini, dari 531 desa di Indonesia yang mendaftar, Desa

Menanga melalui BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga berhasil masuk ke dalam 10 pemenang Desa BRILiaN yang nantinya akan mendapatkan pendampingan langsung oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan Kementerian Desa RI.

Selain itu, untuk mempertahankan eksistensinya di masa pandemi, BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga melakukan penguatan dari sisi kelembagaan untuk mendukung keberlanjutan usaha BUM Desa kedepannya dengan melakukan pengajuan sertifikasi badan hukum. Sejak bulan Juni 2021, BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga gencar untuk mengajukan sertifikasi badan hukum dimulai dengan pengajuan nama, pengumpulan berkas-berkas, hingga akhirnya per tanggal 16 Desember 2021 BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga yang berkedudukan di Desa Menanga, Rendang, Karangasem, Bali telah memperoleh sertifikat pendirian badan hukum yang dikeluarkan langsung oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan nomor: AHU-01459.AH.01.33 Tahun 2021. Melalui sertifikat badan hukum yang dimilikinya saat ini memberikan keleluasaan bagi BUM Desa untuk menjalankan usahanya, terutama dalam hal menjalin kerjasama dengan sejumlah mitra untuk mengembangkan bisnis (CNN Indonesia, 2021). Segala bentuk upaya yang dilakukan oleh BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga semata-mata dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan utama pendirian BUM Desa.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Pendapatan BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga

Unit Usaha	2019	2020	2021
Perdagangan	Rp 1.183.420.900	Rp 2.318.245.875	Rp 2.501.618.550
Simpan Pinjam	Rp 826.204.825	Rp 717.076.975	Rp 711.515.000
PAM Desa	Rp 87.701.250	Rp 91.968.300	Rp 98.169.000
Jasa	Rp 6.970.000	Rp 17.007.000	Rp 17.020.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data Diolah, 2022)

BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga dalam kegiatan usahanya mengelola 4 unit usaha, yaitu perdagangan, simpan pinjam, jasa, dan PAM Desa. Menurut penuturan bendahara BUM Desa, perdagangan dan simpan pinjam menjadi dua unit usaha unggulan yang berhasil dikelola BUM Desa. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, jika ditinjau dari perolehan pendapatannya, unit simpan pinjam menjadi unit usaha terbesar kedua yang dijalankan oleh BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga setelah unit perdagangan yang kemudian diikuti dengan unit PAM Desa dan jasa. Unit usaha simpan pinjam adalah unit usaha dengan kegiatan usaha berupa pemberian layanan jasa simpanan dan pinjaman kepada masyarakat. Berdasarkan pada Tabel 1.1 juga terlihat bahwa unit simpan pinjam juga menjadi satu-satunya unit usaha yang terus mengalami penurunan pendapatan sejak kemunculan wabah virus covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 silam.

Meskipun menjadi unit usaha unggulan, ternyata unit simpan pinjam sekaligus menjadi unit usaha dengan risiko paling besar. Seiring dengan berkembangnya usaha simpan pinjam yang dijalankan, risiko yang dihadapi usaha simpan pinjam juga semakin kompleks terlebih lagi dalam kondisi pandemi saat ini. Risiko yang dimaksud adalah berbagai potensi yang dapat menimbulkan terjadinya kerugian. Risiko utama yang sering kali terjadi dalam

unit usaha simpan pinjam adalah risiko kredit, karena sebagian besar kegiatan dalam unit usaha simpan pinjam adalah pemberian kredit. Hal ini disampaikan langsung oleh Direktur BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga, Ridana (2022) menyatakan,

“Benar dik, dari 4 unit usaha di sini memang simpan pinjam yang paling berisiko. Risiko kredit setiap tahunnya memang selalu ada dik, tapi sekarang-sekarang ini tentunya ada peningkatan dari tahun sebelumnya, baik peningkatan jumlah nasabah atau jumlah kreditnya. Banyak nasabah kredit di sini yang kondisi finansialnya menurun akibat PHK sehingga pembayaran kreditnya sering tertunda. Kami di sini selaku pengelola jadi serba salah dik jika terlalu keras dan berpatokan pada peraturan, karena kami bisa melihat langsung kondisi masyarakat. Makanya beberapa kali kami memberikan keringanan-keringanan tertentu berdasarkan keputusan bersama, namun tetap mengupayakan agar nasabah dapat lancar dalam pembayaran.”

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena adanya ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman beserta bunga yang diberikan sesuai jangka waktu yang diberikan (Komarawati, 2021). Secara langsung maupun tidak langsung covid-19 dapat berdampak terhadap kinerja unit simpan pinjam BUM Desa akibat berkurangnya kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjamannya (Rasbin, 2021). Oleh karena itu, dalam penyaluran kredit BUM Desa harus sangat berhati-hati. Banyak hal yang harus dipertimbangkan BUM Desa, seperti memastikan perputaran keuangan, perolehan keuntungan, hingga cara-cara untuk meminimalisir risiko kredit (Supriadi et al., 2022).

Tingginya risiko kredit yang mungkin terjadi dapat mengancam terjadinya kerugian pada BUM Desa dan menunjukkan kinerja organisasi yang lemah. Sebagai badan usaha yang sifatnya berorientasi pada laba, sudah sepatutnya BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga mampu mempertahankan kinerja

keuangannya dengan baik. Kinerja keuangan menjadi gambaran mengenai keadaan keuangan organisasi yang menggambarkan tingkat kesehatan organisasi pada periode tertentu. Kinerja keuangan juga dapat menjadi indikator penting untuk menilai kualitas sumber daya yang dimiliki entitas (Nuraini, 2021). Oleh karena itu, BUM Desa perlu untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada unit usaha simpan pinjamnya untuk mengetahui bagaimana struktur dan pergerakan kondisi keuangannya selama ini. Sehingga nantinya dari hasil penilaian kinerja keuangan dapat diketahui risiko yang mungkin terjadi dan menentukan solusi yang akan dijalankan. Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan terlebih lagi karena BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga telah dikenal masyarakat luas sebagai BUM Desa berprestasi sehingga penilaian kinerja keuangan BUM Desa penting dilakukan karena dalam menjalankan kegiatan usahanya BUM Desa tidak hanya mengelola dana yang berasal dari laba usahanya saja, melainkan juga mengelola dana dari beberapa pihak terkait dan dana simpanan masyarakat. Oleh sebab itu, BUM Desa harus mampu untuk tetap menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat dengan mempertahankan kinerja positifnya agar mampu menjaga kelangsungan operasional usahanya.

Kinerja keuangan BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga selama tiga tahun terakhir mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan laba usaha per bulannya selama tiga tahun terakhir yang sangat berfluktuatif. Berikut ini merupakan gambaran perolehan laba usaha unit simpan pinjam selama tiga tahun belakangan.

Tabel 1.2
Perolehan Laba Unit Usaha Simpan Pinjam

Bulan	2019	2020	2021
Januari	Rp 4.132.624	Rp 6.837.830	Rp 1.552.096
Februari	Rp 3.634.623	-Rp 2.130.134	Rp 885.000
Maret	Rp 3.201.136	-Rp 1.722.510	Rp 2.166.993
April	Rp 7.191.967	Rp 604.595	Rp 2.728.500
Mei	Rp 2.681.694	Rp 402.551	Rp 6.175.300
Juni	Rp 10.736.423	Rp 11.653.569	Rp 7.892.278
Juli	Rp 6.267.221	Rp 4.030.573	Rp 3.043.943
Agustus	Rp 6.300.308	Rp 1.611.550	Rp 2.157.872
September	Rp 3.942.830	Rp 4.285.051	Rp 2.536.918
Oktober	Rp 5.500.113	Rp 5.589.551	Rp 2.872.050
November	-Rp 4.459.640	Rp 3.811.217	Rp 2.798.677
Desember	Rp 328.657	Rp 30.459.886	-Rp 1.719.823
Total	Rp 49.457.956	Rp 65.433.729	Rp 33.089.804

Sumber: Laporan Laba Rugi Unit Usaha Simpan Pinjam (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat laba usaha unit simpan pinjam mengalami fluktuasi yang sangat signifikan, hingga beberapa kali tercatat mengalami kerugian usaha. Laba usaha unit simpan pinjam selama 3 tahun terakhir tidak hanya mengalami fluktuasi pada setiap bulannya saja, namun perolehan laba usaha setiap tahunnya juga berfluktuasi. Pada tahun 2019, total laba usaha unit simpan pinjam sebesar Rp 49.457.956 yang menunjukkan terjadinya peningkatan laba usaha pada tahun 2020 sebesar 32% menjadi Rp 65.433.729. Kemudian pada tahun 2021, total labanya mengalami penurunan hingga 49% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 33.089.804.

Perolehan laba menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan BUM Desa. Meskipun demikian laba bukan merupakan satu hal mutlak yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Dalam pengoperasiannya terdapat banyak sekali faktor-faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil akhir kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa. Oleh karena itu, tindak lanjut

penilaian kinerja keuangan unit simpan pinjam BUM Desa sangat diperlukan untuk menunjukkan bahwa memang benar laba yang dihasilkan sejalan dengan kinerja keuangan yang sesungguhnya (Afrijal & Ramadhani, 2016).

Dalam menilai kinerja keuangan unit simpan pinjam, terdapat beberapa aspek dalam penilaiannya, yaitu likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas. Likuiditas diartikan sebagai kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila dikaitkan dengan usaha simpan pinjam BUM Desa, kewajiban yang dimaksud adalah kemampuan unit usaha simpan pinjam dalam mengembalikan dana masyarakat (nasabah) yang dikelola BUM Desa dalam bentuk simpanan. Simpanan nasabah ini sifatnya sangat likuid karena dapat diambil sewaktu-waktu oleh pemiliknya, utamanya lagi jenis simpanan harian dan bulanan. Oleh karena itu BUM Desa harus mampu untuk menyiapkan dana yang cukup bilamana para nasabah ingin menarik dananya. Dengan demikian, penilaian terhadap kondisi likuiditas unit usaha simpan pinjam perlu dilakukan untuk dapat mengetahui apakah kondisi keuangan BUM Desa yang ditinjau dari aspek likuiditas dikategorikan baik atau buruk dalam hal pengembalian dana simpanan nasabah, karena kemampuan organisasi dalam membayarkan kembali dana nasabah seringkali digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan sekaligus kinerja pegawainya. Rasio keuangan yang lazim digunakan dalam menilai likuiditas tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Secara lumrah, modal didefinisikan sebagai dana yang dimiliki suatu organisasi untuk mendukung operasional usahanya. Dalam menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam, salah satu risiko yang tidak dapat dipungkiri

terjadi adalah risiko kredit, di mana nasabah peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban kreditnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali kewajibannya sangat berisiko pada kelangsungan usaha yang dapat menimbulkan potensi kerugian. Kredit yang disalurkan unit usaha simpan pinjam termasuk ke dalam aktiva berisiko tinggi, oleh karena itu BUM Desa harus memperhitungkan sejumlah modal yang akan digunakan untuk menutupi kerugian atas aktiva berisikonya apabila di akhir kondisi aktiva tersebut benar-benar tidak dapat ditagih. Dengan demikian, penilaian terhadap kondisi permodalan, utamanya aspek kecukupan modal sangat penting dilakukan oleh unit simpan pinjam BUM Desa dengan bantuan perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Setiap usaha tentunya menginginkan perolehan hasil pendapatannya melebihi biaya yang harus dikeluarkannya di awal. Oleh karena itu diperlukan pengukuran terhadap efisiensi operasi untuk melihat apakah pendapatan yang diperoleh sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Pengukuran terhadap efisiensi operasi dapat menggunakan bantuan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Profitabilitas dapat menjadi pertanda bahwa suatu organisasi dapat menjalankan kegiatan usaha dengan baik karena menggambarkan kemampuan organisasi dalam memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka kinerja keuangannya juga dianggap semakin baik. Perolehan profitabilitas suatu organisasi dapat diperoleh melalui pemanfaatan *asset-aset* ataupun modal yang dimilikinya. Rasio keuangan yang lazim digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi dalam menghasilkan laba adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini

akan menganalisis kinerja keuangan unit simpan pinjam BUM Desa yang ditinjau dari profitabilitasnya dengan menggunakan rasio ROA. ROA dipilih karena dianggap lebih mampu menggambarkan perolehan laba organisasi yang sesungguhnya dengan memanfaatkan keseluruhan *asset* yang dimilikinya, disbanding dengan pengukuran laba dari pemanfaatan modal.

Sesungguhnya, penilaian terhadap kinerja BUM Desa dapat dinilai dari kinerja keuangan dan non keuangannya. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan BUM Desa secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh kinerja non keuangannya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Indria (2021), menyatakan bahwa kinerja BUM Desa dapat dinilai dari lima aspek, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitasnya. Faktor-faktor non keuangan tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan BUM Desa. Namun, pada penelitian ini, penilaian terhadap kinerja BUM Desa hanya dilakukan untuk menilai kinerja keuangannya saja untuk melihat bagaimana kemampuan BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga dalam mengelola keuangannya. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut, likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas akan dijadikan sebagai fokus penelitian untuk menilai bagaimana kinerja keuangan unit simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga. Mengingat pula kemunculan pandemi covid-19 yang dapat mengancam kelangsungan usaha dan citra unit usaha simpan pinjam di kalangan masyarakat. Sangat penting bagi unit usaha simpan pinjam untuk menganalisis kinerja keuangannya yang ditinjau dari empat aspek tersebut, yang mana

keempatnya merupakan aspek penilaian kinerja keuangan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan unit usaha simpan pinjam.

Likuiditas, permodalan, dan efisiensi operasi dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini karena ketiganya merupakan faktor-faktor yang kerap kali mempengaruhi kinerja keuangan, terutama kinerja keuangan pada lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, LPD, koperasi, termasuk juga unit usaha simpan pinjam BUM Desa. Seperti halnya penelitian Afifah (2021) menyatakan bahwa secara simultan CAR, BOPO, dan LDR, berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Aspek profitabilitas juga dijadikan sebagai fokus penelitian ini dikarenakan profitabilitas merupakan salah satu indikator penting sebagai dasar penilaian kinerja keuangan suatu organisasi. Penilaian terhadap kinerja keuangan tidak hanya dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang telah dibuatnya saja, namun dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat menggunakan analisis rasio keuangan akan memberikan hasil yang lebih bermakna terhadap penilaian kinerja keuangan (Afrijal & Ramadhani, 2016). Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan secara berkala.

Penelitian yang dilakukan Nuraini (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMDes Patap Mandiri tergolong baik apabila ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitasnya, sedangkan berada pada kategori cukup apabila ditinjau dari aspek solvabilitasnya. Sedangkan menurut Supriadi et al. (2022) kinerja keuangan pada BUMDes Makmur Sejahtera apabila ditinjau dari aspek likuiditas dan solvabilitasnya tergolong baik, sedangkan ditinjau dari aspek

rentabilitas menunjukkan hasil yang berbeda dengan pengukuran dua rasio yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Sianturi (2012) menyebutkan bahwa likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Komarawati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian Pandiangan et al. (2017) menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasi (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas lembaga keuangan mikro di Kecamatan Tandun. Sedangkan penelitian Permoni & Dewi (2019) menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes Gunung Sari Mas Bulian.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu mengenai penilaian kinerja keuangan BUM Desa didapatkan hasil yang tidak stabil. Dari hasil pengukuran kinerja yang telah dilakukan oleh beberapa BUM Desa di atas terlihat bahwa dengan melakukan pengukuran kinerja, organisasi dapat mengetahui bagaimana kondisi usaha yang sedang dijalankan sekaligus mengetahui apa faktor atau penyebab atas situasi tersebut. Pentingnya penilaian kinerja membuat penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan salah satu BUM Desa di Desa Menanga, yaitu BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga. Alasan peneliti memilih BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga sebagai lokasi penelitian ini karena BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga merupakan BUM Desa berprestasi di Bali yang sekaligus menjadi BUM Desa percontohan di Indonesia. Selain itu, penilaian terhadap kinerja keuangan yang selama ini dilakukan oleh BUM Desa dilakukan secara keseluruhan pada

keseluruhan unit usaha setiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada salah satu unit usahanya saja dengan melakukan penilaian keuangan secara rutin setiap bulannya untuk mendapatkan hasil pengukuran kinerja keuangan yang lebih realistis sehingga membantu dalam penyusunan strategi setiap bulannya. Penilaian terhadap unit simpan pinjam menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha terbesar kedua dan juga menjadi unit usaha dengan risiko paling tinggi diantara unit usaha lainnya pada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga Periode 2019-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Eksistensi BUM Desa tidak selamanya menjamin kinerja keuangan yang baik.
2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. berkolaborasi dengan Kementerian Desa RI menyelenggarakan Program Desa BRILiaN sebagai bentuk dukungan untuk pemulihan ekonomi dengan menjadikan BUM Desa sebagai salah satu aspek penting dalam penilaiannya.
3. Adanya ketidakpastian kondisi ekonomi akibat wabah virus corona yang berdampak pada operasional BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga, utamanya pada unit usaha simpan pinjam.
4. Tingginya risiko kredit pada unit usaha simpan pinjam BUM Desa.

5. Terjadinya fluktuasi hasil perolehan laba yang kerap diikuti dengan kerugian pada unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga.
6. Besar kecilnya perolehan laba bukan menjadi indikator penilaian kinerja keuangan secara mutlak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan-keterbatasan yang ada, serta untuk memperkuat relevansi dan keakuratan penelitian, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas. Penelitian akan difokuskan dengan hanya melakukan analisis kinerja keuangan pada unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga, ditinjau dari empat aspek utama, yakni likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitas BUM Desa selama periode 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana mekanisme penilaian kinerja keuangan pada BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga?
2. Bagaimana kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari likuiditasnya?
3. Bagaimana kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari permodalannya?

4. Bagaimana kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari efisiensi operasinya?
5. Bagaimana kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari profitabilitasnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui mekanisme penilaian kinerja keuangan yang dilakukan BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari likuiditasnya.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari permodalannya.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari efisiensi operasinya.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga ditinjau dari profitabilitasnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Keberadaan suatu penelitian harus mampu memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian nantinya diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan memperkaya wawasan yang utamanya berkaitan dengan topik pada penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk turut serta dalam memahami lingkup kerja BUM Desa, khususnya pada unit usaha simpan pinjam. Selain itu melalui penelitian ini, penulis dapat mengimplementasikan pengetahuan terkait analisis rasio keuangan yang diperoleh selama perkuliahan untuk dipraktekkan dalam kondisi sesungguhnya di lapangan dalam membantu BUM Desa untuk mengetahui terkait bagaimana kondisi keuangan salah satu unit usahanya.

2. Bagi BUM Desa Arta Dharma Duta Menanga

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan unit usaha simpan pinjam milik BUM Desa. Hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi BUM Desa dari segi likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitasnya. Hasil penelitian nantinya juga dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi pelaksanaan operasional BUM Desa untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan pada unit simpan pinjam BUM Desa kedepannya.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat menjadi referensi informasi tambahan terkait penilaian kinerja keuangan BUM Desa dilihat dari segi likuiditas, permodalan, efisiensi operasi, dan profitabilitasnya. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama dengan peneliti atau melakukan pengembangan penelitian sejenis.

4. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menambah literatur- literatur di perpustakaan, serta menjadi referensi praktik keilmuan bagi mahasiswanya.

